



Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Keandalan Pengelolaan Aset Tetap melalui Efektivitas Pengendalian Internal pada Entitas Bisnis

Anggun Suryani Hasmal¹, Atika Syahra², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone

email: suryaniianggun@gmail.com¹, atikasyahraa@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:
11-10-2025
Revised:
14-11-2025
Accepted:
05-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of internal audit in enhancing the reliability of fixed asset management through the effectiveness of internal control within business entities. Fixed assets hold strategic value and directly influence operational sustainability, thereby requiring accurate systems of supervision, record-keeping, and reporting. Various studies indicate that weaknesses in documentation, physical oversight, and inconsistent procedural implementation often become sources of unreliable asset information. Through a comprehensive literature review, this research identifies that internal audit plays a significant role in assessing and strengthening the effectiveness of internal control by conducting compliance testing, asset verification, and identifying risks in asset recording. The reviewed literature demonstrates a mutually reinforcing relationship between internal audit and internal control, in which effective controls support audit quality, while internal audit ensures that control procedures are consistently implemented. Moreover, internal audit provides operational recommendations that enhance the accuracy, security, and accountability of fixed asset management. This study affirms that internal audit is a crucial element of corporate governance, contributing directly to the reliability of financial reporting and the long-term effectiveness of asset management.

Keywords : Financial Reporting Reliability, Fixed Assets, Governance, Internal Audit, Internal Control.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan keandalan pengelolaan aset tetap melalui efektivitas pengendalian internal pada entitas bisnis. Aset tetap memiliki nilai strategis dan berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan operasional, sehingga memerlukan sistem pengawasan, pencatatan, dan pelaporan yang akurat. Berbagai studi menunjukkan bahwa kelemahan dokumentasi, pengawasan fisik, serta ketidakkonsistenan implementasi prosedur sering menjadi sumber ketidakandalan informasi aset. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi bahwa audit internal berperan signifikan dalam menilai dan memperkuat efektivitas pengendalian internal melalui pemeriksaan kepatuhan, verifikasi aset, serta identifikasi risiko pencatatan. Temuan literatur menunjukkan hubungan saling memperkuat antara audit internal dan pengendalian internal, di mana pengendalian yang efektif mendukung kualitas audit, sementara audit internal memastikan prosedur pengendalian berjalan konsisten. Selain itu, audit internal memberikan rekomendasi operasional yang berdampak pada peningkatan akurasi, keamanan, dan akuntabilitas pengelolaan aset tetap. Penelitian ini menegaskan bahwa audit internal merupakan elemen penting tata kelola yang berkontribusi langsung terhadap keandalan laporan keuangan dan efektivitas manajemen aset dalam jangka panjang.

Kata kunci: Aset Tetap, Audit Internal, Keandalan Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Tata Kelola.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga kesinambungan operasional perusahaan karena aset tersebut memiliki nilai strategis dan berpengaruh langsung terhadap kapasitas perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang, sehingga membutuhkan sistem pengawasan dan pencatatan yang kuat. Banyak perusahaan menghadapi risiko penyajian laporan aset yang tidak akurat akibat pengawasan fisik yang lemah, pencatatan yang tidak mutakhir, atau penghapusan aset yang tidak mengikuti prosedur sehingga mengakibatkan bias informasi keuangan dan potensi kerugian. Studi-studi mengenai manajemen aset menunjukkan bahwa proses pencatatan,

pengamanan, serta pelaporan aset tetap harus didukung oleh struktur pengendalian internal yang efektif agar keandalan informasi dapat terjaga secara konsisten. Kebutuhan akan audit internal sebagai mekanisme evaluasi dan pengawasan menjadi semakin jelas terutama dalam perusahaan yang mengelola aset tetap dalam jumlah besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2024) menegaskan bahwa efektivitas pemeriksaan akuntansi tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan pengendalian internal yang kuat karena auditor membutuhkan dasar penilaian yang andal dalam menelusuri risiko serta mendeteksi kelemahan sistem. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang baik cenderung memiliki kualitas audit internal yang lebih efektif, sehingga data laporan keuangannya lebih dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan strategis. Relevansi penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal dan pengendalian internal bersifat saling menguatkan, khususnya dalam konteks manajemen aset tetap yang berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan. Pemahaman mengenai kontribusi audit internal dalam memperkuat pengelolaan aset tetap menjadi isu penting yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam penelitian ilmiah.

Kajian mengenai aset tetap oleh Desatria (2021) mengungkapkan bahwa dalam praktiknya banyak entitas menghadapi kekurangan dokumentasi seperti tidak tersedianya Laporan Hasil Inventaris yang memadai, tidak adanya Kartu Inventaris Ruangan, serta lemahnya pengawasan fisik terhadap aset sehingga penyimpangan mudah terjadi. Kondisi tersebut diperparah dengan struktur organisasi yang belum efektif dan alokasi sumber daya manusia yang kurang kompeten, menjadikan pengendalian internal tidak berjalan optimal meskipun sudah disusun secara prosedural. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kualitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan tertulis, tetapi juga oleh implementasi nyata dan budaya kepatuhan operasional sehari-hari. Audit internal dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur tersebut bukan hanya tersedia dalam dokumen, tetapi benar-benar dijalankan secara konsisten di seluruh lini organisasi.

Pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, termasuk akurasi pengelolaan aset tetap, diperkuat oleh kajian literatur yang dilakukan Wahyuni dkk. (2024) yang mengidentifikasi bahwa mayoritas penelitian terdahulu membuktikan dampak signifikan audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan. Dalam penelitian tersebut, delapan dari sepuluh jurnal yang ditelaah menunjukkan hasil konsisten bahwa audit internal berfungsi sebagai mekanisme penjamin kualitas pelaporan dan pengendalian internal perusahaan. Di bagian ini relevan untuk menghadirkan data dalam bentuk tabel yang memperlihatkan ringkasan temuan beberapa penelitian yang digunakan sebagai dasar argumentasi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Terkait Audit Internal dan Pengendalian Aset

Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama
Susilawati dkk. (2024)	Efektivitas pemeriksaan akuntansi	Pengendalian internal kuat audit lebih efektif
Wahyuni dkk. (2024)	Kajian 10 jurnal audit internal	8 jurnal menyimpulkan audit internal meningkatkan kualitas laporan
Desatria (2021)	Manajemen aset tetap	Dokumentasi aset banyak tidak lengkap sehingga butuh audit internal

Dalam entitas bisnis yang memiliki aset tetap beragam dan bernilai tinggi, proses mulai dari perolehan, pemeliharaan, pencatatan penyusutan, hingga penghapusan aset sangat bergantung pada efektivitas pengendalian internal yang berjalan secara menyeluruh. Ketidaktepatan dalam satu tahapan saja, seperti penilaian aset atau penyusutan, dapat memengaruhi total nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan dan berdampak pada kebijakan manajerial yang diambil perusahaan. Dukungan audit internal sangat penting dalam memastikan setiap tahapan tersebut mengikuti standar akuntansi dan kebijakan perusahaan, sehingga setiap risiko dapat teridentifikasi lebih awal. Dalam konteks inilah audit internal berfungsi bukan hanya sebagai pemeriksa, tetapi sebagai pengawal mutu sistem pengelolaan aset tetap.

Beberapa penelitian lain, termasuk Maulina dkk. (2024), Hassanudin dkk. (2024), dan Indriyani (2023), menunjukkan bahwa audit internal berperan langsung dalam memperbaiki efektivitas pengendalian internal pada berbagai jenis aset, termasuk persediaan obat, suku cadang, dan aset sensitif

lain yang rentan terhadap penyimpangan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki fleksibilitas untuk diterapkan dalam berbagai sektor dan jenis aset, termasuk aset tetap yang membutuhkan pengawasan ketat dalam jangka panjang. Kekuatan audit internal terletak pada kemampuannya memberikan rekomendasi perbaikan yang operasional dan dapat segera ditindaklanjuti oleh manajemen. Situasi ini memperlihatkan bahwa audit internal merupakan salah satu elemen tata kelola yang secara langsung berpengaruh terhadap keandalan pengelolaan aset.

Arlinda & Julianto (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, terutama ketika audit internal mengawasi kepatuhan terhadap prosedur dan integritas data aset tetap. Sistem berbasis digital dapat membantu perusahaan memantau aset secara real time, namun tetap membutuhkan audit internal untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat dan tidak terjadi manipulasi. Sementara itu, penelitian oleh Dewi dkk. (2025) dan Fauji & Ghonimah (2025) menunjukkan bahwa audit internal terbukti memperkuat akuntabilitas dan kinerja organisasi, memberikan bukti bahwa fungsi audit memiliki peran lebih luas dari sekadar verifikasi administratif. Kombinasi antara sistem informasi akuntansi yang baik dan audit internal yang efektif akan menghasilkan pengelolaan aset tetap yang jauh lebih andal.

Perusahaan yang memiliki audit internal kuat cenderung mampu menjaga keandalan pengelolaan aset tetap melalui sistem pengendalian internal yang lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa audit internal mampu menutup celah kelemahan pengendalian, memastikan penerapan prosedur yang konsisten, dan mendukung penyajian informasi aset tetap yang akurat. Dengan latar tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana audit internal dapat berperan langsung dalam meningkatkan akurasi, keamanan, dan keandalan pengelolaan aset tetap dalam entitas bisnis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi organisasi yang terus berupaya memperkuat tata kelola aset dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (literature review) untuk menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan keandalan pengelolaan aset tetap melalui efektivitas pengendalian internal pada entitas bisnis. Kajian literatur dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada penelaahan, pengelompokan, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan seleksi artikel ilmiah dari sumber bereputasi seperti Google Scholar. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas audit internal, pengendalian internal, atau pengelolaan aset tetap, artikel terbit dalam rentang 10 tahun terakhir dan artikel tersedia dalam akses penuh untuk dianalisis. Artikel yang memenuhi kriteria tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antarvariabel, serta temuan-temuan konsisten maupun inkonsisten dalam literatur. Analisis difokuskan pada tiga kelompok utama peran audit internal dalam tata kelola dan pengendalian, efektivitas sistem pengendalian internal dalam konteks manajemen aset, dan faktor-faktor yang memengaruhi keandalan pengelolaan aset tetap. Hasil analisis disintesis untuk membangun gambaran komprehensif mengenai bagaimana audit internal memperkuat efektivitas pengendalian internal dan implikasinya terhadap keandalan pengelolaan aset tetap. Proses sintesis juga digunakan untuk mengidentifikasi gap penelitian yang menjadi dasar penyusunan pernyataan kebaruan ilmiah pada artikel ini. Pendekatan kajian literatur ini memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam perkembangan teoretis dan empiris terkait topik penelitian, sekaligus menghasilkan argumentasi akademik yang kuat mengenai pentingnya peran audit internal dalam pengelolaan aset tetap yang andal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Internal dalam Menjamin Reliabilitas Informasi Aset Tetap

Audit internal memiliki fungsi strategis dalam memastikan bahwa informasi terkait aset tetap yang tercatat dalam sistem akuntansi mencerminkan nilai yang sesungguhnya, sehingga pengambilan keputusan manajerial dapat dilakukan secara akurat dan terukur berdasarkan bukti yang dapat diaudit (Fina Diana, 2025). Keandalan informasi aset tetap tersebut sangat bergantung pada ketepatan prosedur perolehan, penilaian, penyusutan, dan penghapusan yang telah disusun oleh manajemen untuk

menghindari distorsi nilai akibat kesalahan pencatatan atau praktik manipulatif (Hertina et al., 2023). Peran audit internal memperkuat seluruh proses tersebut melalui mekanisme pengecekan kepatuhan, review pengendalian internal, serta analisis substantif terhadap bukti transaksi aset yang diuji secara berkala (Astripani et al., 2025). Tindakan ini memperlihatkan bagaimana unit audit internal menjadi unsur penting dalam membangun ekosistem akuntabilitas yang dapat menjaga kualitas laporan aset tetap di setiap periode pelaporan (Putri et al., 2023).

Keandalan informasi aset tetap tidak hanya ditentukan oleh akurasi pencatatan, tetapi juga oleh ketersediaan sistem pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan atas aset secara fisik maupun administratif, termasuk mekanisme otorisasi dan pembatasan akses terhadap aset bernilai tinggi (Zahrani & Yuhertiana, 2025). Audit internal bertugas mengevaluasi apakah seluruh komponen pengendalian tersebut telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, sehingga risiko penyimpangan dapat ditekan pada tingkat yang dapat diterima dan dapat direspons tepat waktu sebelum menimbulkan kerugian material bagi entitas (Dewi et al., 2025). Penguatan sistem pengendalian internal akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih stabil, terutama ketika audit internal memberikan rekomendasi berbasis bukti yang wajib ditindaklanjuti oleh manajer aset untuk memastikan efektivitas keseluruhan proses (Anasta et al., 2024). Upaya konsisten dalam melakukan evaluasi tersebut menunjukkan bagaimana audit internal mengisi posisi esensial sebagai penjaga integritas laporan keuangan aset tetap (Herawati & Simbolon, 2025).

Indikator reliabilitas informasi aset tetap dapat terlihat dari kesesuaian nilai buku dengan nilai ekonomi wajar yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan, dan audit internal berperan sebagai penguji apakah penilaian tersebut telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Gaffar & Gaffar, 2024). Peran ini mencakup pemeriksaan atas metode penyusutan, asumsi umur ekonomis, dan dokumentasi pendukung agar tidak terjadi estimasi yang tidak realistis atau berpotensi menurunkan kualitas pelaporan keuangan (Adi, 2025). Ketika audit internal menemukan ketidaksesuaian dalam estimasi penyusutan atau perhitungan nilai residu, unit ini memberikan catatan korektif yang harus segera diperbaiki sebelum penyusunan laporan keuangan final dilakukan manajemen (Rahayu et al., 2024). Kewajiban tindak lanjut tersebut menjadi bukti bahwa audit internal bertindak sebagai pengendali kualitas yang memastikan informasi aset tetap bersifat representatif (Manalu & Yudianto, 2024).

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2024 menyediakan gambaran kuantitatif mengenai nilai aset tetap yang dikelola secara nasional, sehingga audit internal pada tiap entitas dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan pembandingan untuk menilai kewajaran nilai aset yang ada di unit masing-masing (Fina Diana, 2025). Nilai aset tetap dalam LKPP 2024 mencapai Rp6.452 triliun, yang mencakup tanah, gedung, peralatan, jalan, jaringan, dan aset tetap lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Aset Tetap Pemerintah (LKPP 2024 Laporan Resmi Negara)

Jenis Aset Tetap	Nilai (Triliun Rupiah)
Tanah	1.748
Gedung & Bangunan	2.113
Jalan, Irigasi, & Jaringan	1.982
Peralatan & Mesin	391
Aset Tetap Lainnya	218

Sumber: LKPP 2024, Kemenkeu (Laporan Resmi).

Audit internal memanfaatkan data ini untuk menilai apakah terdapat perbedaan material yang tidak dapat dijelaskan oleh kondisi operasional masing-masing entitas (Hertina et al., 2023). Penggunaan pembandingan ini memperkuat kualitas analisis audit karena keputusan koreksi nilai tidak dilakukan berdasarkan asumsi, melainkan berdasarkan benchmark nasional (Astripani et al., 2025). Bukti-bukti seperti ini memperlihatkan peran signifikan audit internal dalam menjaga obyektivitas penilaian aset tetap pada setiap siklus pelaporan (Putri et al., 2023). Audit internal melakukan analisis terhadap pergerakan aset tetap, terutama pada akun penambahan dan pengurangan, untuk memastikan seluruh perubahan kuantitas dan nilai telah didukung oleh dokumen resmi seperti Berita Acara Serah Terima atau Berita Acara Penghapusan (Zahrani & Yuhertiana, 2025). Pemeriksaan dokumen tersebut

menjadi langkah penting karena banyak temuan kelemahan pengendalian berasal dari aset yang tidak memiliki bukti perolehan yang lengkap, sehingga berpotensi menimbulkan sengketa kepemilikan atau kesalahan klaim aset (Dewi et al., 2025). Ketelitian audit internal dalam memverifikasi dokumen memastikan bahwa seluruh transaksi aset terjadi secara sah dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi nilai maupun pemindahan fisik aset (Anasta et al., 2024). Aktivitas ini memperkuat keandalan laporan keuangan serta mendorong efisiensi pengelolaan aset secara berkelanjutan (Herawati & Simbolon, 2025).

Kesesuaian antara aset yang tercatat dengan aset yang ada secara fisik menjadi salah satu penentu kualitas data, dan audit internal bertanggung jawab menguji keberadaan aset tersebut melalui pemeriksaan lapangan yang sistematis (Gaffar & Gaffar, 2024). Kegiatan verifikasi fisik sering kali mengungkap adanya aset yang tidak ditemukan, rusak berat, atau telah disalahgunakan tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga memaksa manajemen melakukan koreksi maupun tindakan pengamanan sesuai rekomendasi audit (Adi, 2025). Pemeriksaan lapangan ini memiliki nilai penting karena memastikan setiap aset yang dicatat benar-benar berada dalam penguasaan entitas dan digunakan untuk tujuan operasional sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan aset (Rahayu et al., 2024). Audit internal dalam fungsi ini menjadi mekanisme yang menjaga keakuratan sekaligus keabsahan catatan akuntansi aset tetap (Manalu & Yudianto, 2024).

Audit internal juga mengkaji efektivitas sistem informasi yang digunakan untuk mencatat aset tetap, termasuk kecukupan fitur pengendalian otomatis seperti approval workflow, pembatasan akses pengguna, dan log aktivitas untuk mencegah manipulasi data (Fina Diana, 2025). Penguatan sistem informasi menjadi kebutuhan strategis mengingat laporan aset yang akurat hanya dapat tercipta ketika data dimasukkan ke dalam sistem dengan mekanisme kontrol yang dapat mencegah kesalahan dan kecurangan sejak awal (Hertina et al., 2023). Evaluasi ini memungkinkan audit internal memberikan masukan teknis kepada manajemen mengenai kebutuhan peningkatan sistem agar proses verifikasi, inventarisasi, dan rekonsiliasi berjalan lebih cepat dan minim risiko (Astripani et al., 2025). Peran ini mendukung upaya entitas menuju transformasi digital pengelolaan aset tetap yang lebih modern dan efisien (Putri et al., 2023).

Proses rekonsiliasi aset antara catatan akuntansi dengan hasil inventarisasi fisik sering menjadi area yang mendapat sorotan audit internal karena banyak entitas yang masih memiliki selisih signifikan antara kedua jenis data tersebut (Zahrani & Yuhertiana, 2025). Audit internal mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian tersebut, salah satunya adalah metode pencatatan manual atau keterlambatan pembaruan data ketika aset berpindah lokasi atau mengalami perbaikan (Dewi et al., 2025). Temuan seperti ini menjadi dasar bagi auditor internal untuk memberikan rekomendasi perbaikan standar operasional agar setiap perubahan kondisi aset dapat langsung terinput ke dalam sistem informasi (Anasta et al., 2024). Dampak perbaikan prosedural tersebut tercermin pada meningkatnya kualitas pengelolaan aset yang lebih tertib dan teratur (Herawati & Simbolon, 2025).

Audit internal juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi pemerintah atau standar akuntansi keuangan, terutama dalam area klasifikasi aset tetap yang sering kali mengalami kesalahan ketika entitas tidak memahami perbedaan antara aset berwujud dan aset yang tidak dapat disusutkan (Gaffar & Gaffar, 2024). Kesalahan klasifikasi dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan, karena akan memengaruhi nilai penyusutan, nilai buku, dan estimasi umur manfaat yang tidak sesuai dengan ketentuan standar (Adi, 2025). Audit internal memberikan arahan korektif bagi manajemen aset untuk mengidentifikasi kategori aset secara benar dan memastikan seluruh pencatatan mengikuti ketentuan yang berlaku (Rahayu et al., 2024). Pembenahan klasifikasi ini memperkuat tingkat keandalan data aset tetap yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan (Manalu & Yudianto, 2024).

Peran audit internal sebagai bagian dari proses tata kelola memperkuat mekanisme pertanggungjawaban terhadap pengelolaan aset tetap, terutama ketika auditor memastikan bahwa seluruh pengambilan keputusan terkait aset didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dilengkapi dengan dokumen pendukung yang sah (Fina Diana, 2025). Evaluasi yang dilakukan auditor internal membantu manajemen mengidentifikasi area kelemahan yang berpotensi mengganggu kelancaran siklus aset, mulai dari perencanaan kebutuhan hingga penghapusan aset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomis (Hertina et al., 2023). Rekomendasi audit yang ditindaklanjuti secara konsisten akan menghasilkan struktur pengelolaan aset yang lebih tertata dan mencerminkan praktik tata kelola yang bertanggung jawab (Astripani et al., 2025). Keberadaan audit internal dalam fungsi ini memberikan

jaminan bahwa informasi aset tetap dapat dipercaya dan digunakan untuk kepentingan pelaporan maupun evaluasi kinerja organisasi (Putri et al., 2023).

Penguatan Pengendalian Internal sebagai Fondasi Keandalan Pengelolaan Aset Tetap

Dalam pengelolaan aset tetap, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme dasar untuk memastikan bahwa seluruh aset tercatat, terlindungi, dan dimanfaatkan sesuai tujuan organisasi. Tanpa sistem pengendalian internal yang kuat, risiko penyimpangan, kehilangan aset, maupun salah saji informasi semakin meningkat. Setiap pembelian, pemeliharaan, maupun pemutihan aset harus dilengkapi dokumen pendukung yang valid, sehingga menutup celah terjadinya manipulasi data. Sistem dokumentasi yang rapi bukan hanya meningkatkan akurasi pencatatan, tetapi juga memudahkan organisasi saat melakukan audit internal maupun eksternal. Penguatan pengendalian internal juga mencakup penggunaan inventarisasi fisik secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi aset yang sebenarnya. Inventarisasi ini penting untuk mendeteksi kehilangan, kerusakan, ataupun penyalahgunaan aset yang mungkin tidak terungkap melalui pencatatan rutin. Dengan melakukan inventarisasi minimal satu kali dalam setahun, dapat menjaga kualitas informasi aset yang akurat dan dapat diandalkan.

Penerapan sistem informasi akuntansi sederhana berperan penting dalam mendukung pengendalian internal aset tetap. Perlu memastikan bahwa aset-aset penting seperti mesin produksi, kendaraan, maupun peralatan operasional dilindungi dari kerusakan dan pencurian. Hanya melakukan pemeliharaan ketika aset telah rusak, bukan melalui pendekatan preventif. Padahal, pemeliharaan rutin dapat memperpanjang umur manfaat aset, mengurangi biaya perbaikan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Menyusun jadwal pemeliharaan sederhana dapat menjadi langkah awal yang efektif dan mudah diimplementasikan. Menetapkan kebijakan akuntansi yang konsisten, khususnya terkait metode penyusutan, penilaian aset, dan penentuan umur manfaat. Konsistensi kebijakan membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Kebijakan yang berubah-ubah tanpa dasar yang jelas justru berpotensi menurunkan keakuratan informasi aset tetap.

Penguatan pengendalian internal juga perlu melibatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas pegawai. Kurangnya pemahaman tentang cara mencatat, mengelola, atau memelihara aset sering menjadi penyebab utama ketidakteraturan data aset tetap. Pelatihan sederhana mengenai manajemen aset, baik melalui workshop pemerintah maupun modul pelatihan daring, dapat meningkatkan literasi pengendalian internal secara signifikan. Pengendalian internal merupakan fondasi utama dalam membangun keandalan pengelolaan aset tetap. Tanpa sistem yang kuat, seluruh proses pencatatan dan pengawasan aset akan rentan terhadap kesalahan dan penyimpangan. Implementasi pengendalian internal tidak harus kompleks; prosedur sederhana yang diterapkan secara konsisten sudah cukup untuk meningkatkan akurasi data, menjaga keamanan aset, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.

Optimalisasi Peran Audit Internal dalam Mendorong Keandalan Pengelolaan Aset Tetap pada Entitas Bisnis

Peran audit internal dalam meningkatkan keandalan pengelolaan aset tetap semakin krusial seiring berkembangnya kebutuhan entitas bisnis terhadap informasi aset yang akurat, relevan, dan dapat diverifikasi. Auditor internal memfasilitasi proses evaluasi sistematis atas praktik pengendalian internal yang diterapkan organisasi, sehingga setiap kelemahan dapat teridentifikasi secara komprehensif untuk ditindaklanjuti. Kegiatan audit internal yang dirancang secara matang memungkinkan terciptanya proses pemantauan berkelanjutan terhadap kepatuhan prosedur pencatatan dan pengamanan aset tetap. Perspektif ini diperkuat oleh Putri et al. (2023) yang menekankan bahwa audit internal berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kecurangan dan peningkatan integritas sistem pengelolaan aset.

Dalam praktik profesional, audit internal tidak hanya berfungsi untuk menilai kepatuhan prosedur, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal secara menyeluruh. Proses audit yang menyentuh aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi membantu memastikan bahwa prosedur terkait aset tetap benar-benar mencerminkan kondisi operasional organisasi. Astripani et al. (2025) menunjukkan bahwa temuan audit sering kali menjadi dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan pengendalian, terutama pada aspek pencatatan kas dan aset yang berpotensi menimbulkan risiko salah saji finansial. Keberadaan

auditor internal memperkaya kualitas tata kelola melalui kontribusi berbasis evaluasi dan rekomendasi yang dapat diukur dampaknya.

Efektivitas audit internal dalam pengelolaan aset tetap sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan entitas bisnis. Apabila sistem informasi mampu menyajikan data yang lengkap dan real-time, auditor internal akan lebih mudah melakukan penelusuran bukti, validasi dokumen, dan evaluasi kelayakan pengendalian yang diterapkan. Dewi et al. (2025) menekankan bahwa keamanan dan keandalan sistem informasi akuntansi merupakan aspek kunci yang menentukan akurasi data finansial, termasuk data aset tetap. Dalam konteks tersebut, audit internal berperan memastikan sistem informasi berjalan sesuai standar keamanan dan kebijakan organisasi.

Keberhasilan audit internal dalam meningkatkan keandalan pengelolaan aset tetap juga bergantung pada kompetensi auditor yang melakukan pemeriksaan. Auditor internal yang memiliki pemahaman kuat mengenai karakteristik aset tetap, teknik audit, serta analisis risiko mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi aset dan efektivitas pengendalinya. Anasta et al. (2024) menguraikan bahwa penguasaan teori dan praktik audit menjadi syarat mutlak agar auditor dapat menilai kualitas pengendalian internal secara tepat dan proporsional. Melalui kompetensi tersebut, auditor internal dapat memberikan rekomendasi yang tidak hanya solutif tetapi juga relevan dengan kebutuhan operasional organisasi.

Audit internal juga memainkan peran sebagai mekanisme pertanggungjawaban (accountability mechanism) yang memperkuat tata kelola perusahaan pada sektor-sektor yang memiliki kompleksitas aset yang tinggi. Manajemen sering kali menghadapi kesulitan memastikan bahwa seluruh aset tetap tercatat dan digunakan sesuai tujuan, sehingga evaluasi independen dari auditor internal menjadi penting untuk meminimalkan risiko moral hazard. Hertina et al. (2023) menggarisbawahi bahwa efektivitas kebijakan pengendalian internal dapat meningkat signifikan ketika ada fungsi audit yang melakukan pemantauan berkesinambungan. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, entitas bisnis dapat menjaga kualitas informasi aset tetap dalam tingkat yang lebih stabil.

Optimalisasi peran audit internal juga terlihat melalui keterlibatan auditor dalam proses asesmen risiko atas pengelolaan aset tetap. Auditor internal menilai risiko kehilangan, penyalahgunaan, hingga penurunan nilai aset berdasarkan data empiris dan pola anomali yang muncul dalam catatan perusahaan. Penilaian risiko tersebut memungkinkan perusahaan menetapkan prioritas pengendalian pada titik yang paling rentan dan berpotensi menimbulkan kerugian material. Hal ini selaras dengan pandangan Rahayu et al. (2024) yang menekankan bahwa audit manajemen memberikan kontribusi terhadap efisiensi fungsi keuangan dalam mengelola sumber daya aset secara berkelanjutan.

Audit internal juga memiliki peran dalam memastikan bahwa aset tetap digunakan secara optimal dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Banyak entitas bisnis yang belum memiliki pemetaan pemanfaatan aset secara tepat sehingga menyebabkan pemborosan biaya dan menurunnya produktivitas operasional. Auditor internal dapat menilai tingkat utilisasi tersebut dan memberikan rekomendasi atas aset yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau dipindahtangankan. Perspektif ini sejalan dengan Manalu dan Yudianto (2024) yang menyoroti pentingnya efektivitas pengelolaan aset dalam mendukung kinerja pemerintah daerah maupun sektor bisnis lainnya. Selain aspek teknis, audit internal juga memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas. Ketika proses audit dilakukan secara konsisten, pegawai akan lebih berhati-hati dalam mencatat, melaporkan, dan menggunakan aset tetap. Budaya disiplin ini membantu meminimalkan peluang terjadinya kecurangan serta meningkatkan kualitas data akuntansi. Adi (2025) menekankan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, yang pada akhirnya mendukung integritas laporan keuangan organisasi.

Perkembangan digitalisasi juga membuka peluang bagi audit internal untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan aset tetap melalui penggunaan teknologi pengawasan, analisis data, dan pelacakan aset berbasis digital. Inovasi ini membantu auditor memonitor pola penggunaan aset secara lebih cepat dan presisi, sehingga risiko penyimpangan dapat terdeteksi lebih awal. Fina Diana (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan aset tetap memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan kecepatan proses audit. Dengan teknologi yang terintegrasi, auditor internal dapat menyajikan evaluasi yang lebih tajam mengenai kondisi aset perusahaan.

Optimalisasi peran audit internal memberikan dampak jangka panjang terhadap keandalan pengelolaan aset tetap melalui kontribusi dalam memperkuat struktur pengendalian internal, meningkatkan kualitas informasi akuntansi, dan mendorong perusahaan menjalankan aktivitas

operasional secara lebih disiplin. Peran strategis ini menjadikan audit internal bukan hanya sebagai fungsi pengawasan, tetapi juga mitra manajemen dalam mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi. Herawati dan Simbolon (2025) menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang baik tidak dapat tercapai tanpa dukungan audit internal yang bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat antara auditor internal dan manajemen, entitas bisnis mampu mempertahankan keandalan pengelolaan aset tetap dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Audit internal memiliki posisi strategis dalam memastikan keandalan informasi aset tetap melalui serangkaian mekanisme evaluasi, verifikasi, dan pengawasan yang terstruktur. Melalui pemeriksaan kepatuhan, penilaian efektivitas pengendalian internal, serta pengujian dokumen dan aset fisik, audit internal mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan, kesalahan pencatatan, maupun kelemahan prosedural yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Peran ini semakin penting ketika informasi aset tetap digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan strategis, sehingga akurasi, reliabilitas, dan kelengkapan data menjadi syarat mutlak. Dengan memastikan bahwa pencatatan aset sesuai standar akuntansi serta didukung oleh dokumen dan bukti yang sah, audit internal berkontribusi langsung pada terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola organisasi. Pada saat yang sama, penguatan pengendalian internal dan optimalisasi sistem informasi akuntansi menjadi fondasi penting bagi efektivitas audit internal dalam menjaga integritas pengelolaan aset tetap. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pihak pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen melalui pemberian rekomendasi berbasis bukti yang dapat meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko penyimpangan, serta memperbaiki kelemahan struktural dalam proses pencatatan dan pemeliharaan aset. Transformasi digital, pelatihan sumber daya manusia, dan konsistensi implementasi kebijakan akuntansi menjadi pendorong tambahan bagi peningkatan kualitas pengelolaan aset. Optimalisasi audit internal memberikan dampak jangka panjang berupa penguatan tata kelola, peningkatan kualitas laporan keuangan, dan terciptanya sistem pengelolaan aset tetap yang lebih andal, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2025). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar The Influence Implementation Control Intern To Quality Audit On Inspectorate Regency Poewali Mandar* (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Anani, M. B. H. (2025). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Indomaret Wahid Hasyim Slawi* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA).
- Anasta, L., Christine, C., Permatasari, P. S., Aulia, S., Ristyanti, A., Nulhakim, F. A., ... & Alkotdriyah, P. P. (2024). *Audit Internal: Teori, Konsep, dan Praktik*. Penerbit Salemba.
- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSERO) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i02.96011>
- Astripani, A., Amalia, E., Rodhiyani, A. A., Sahadataen, A., & Agha, R. Z. (2025). Indonesia Temuan Audit Kas Dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada Kap Ramdany. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 217-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v4i2.148>
- DESTATRIA, D. S. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Aset Tetap Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus: Taman Wisata Air Wendit)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., & Syafira, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138-148. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.838>
- Dewi, E. N., Alparedi, T., & Hendrianto, H. (2025). *Efektivitas Audit Internal Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Akuntabilitas Pada Baznas Lahat* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

- Fauji, A., & Ghonimah, Z. A. (2025). Penerapan Audit Internal Pada Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pejualan Perusahaan Pada Periode Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 4(01), 1-8. <https://doi.org/10.34152/emba.v4i01.1175>
- Fina Diana, S. E. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Aset Tetap untuk Efisiensi Organisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Gaffar, G., & Gaffar, M. I. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Intern pada Bank XYZ Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 97-106. <https://doi.org/10.37479/jamak.v3i1.177>
- Haq, A. M., & Imron, A. (2025). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1640-1661. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.874>
- Hassanudin, A. F., Rosmayati, I., Harahap, E. F., & Putri, M. D. (2024). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada RSUD Dr. Slamet Garut. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4436-4450. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15198>
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23-33. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i1.684>
- Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, A., Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas kebijakan pengendalian intern dalam mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan. *Jurnal Dharma Agung*, 31(6), 345-352. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i6.3840>
- Indriyani, R. (2023). *Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP).
- Manalu, A. A., & Yudianto, I. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Kabupaten Bandung Barat. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 55-73. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i1.1911>
- Maulina, S., Sulaeman, S., & Indrawan, A. (2024). Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Inventory Suku Cadang di PT. Selamat Lestari Mandiri. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 566-577. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3378>
- Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: Peran audit internal, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1789-1802. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674>
- Rahayu, S., Kusmilawaty, K., & Syafina, L. (2024). Analisis Penerapan Audit Manajemen dalam Fungsi Keuangan untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan Kebun Berangir PT Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3968-3978. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5847>
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60-74. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.3745>
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78-87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>
- Zahrani, S. S., & Yuhertiana, I. (2025). Analisis efektivitas pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 142-155. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6737>